

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa peserta PPL melakukan serangkaian observasi untuk mengetahui dan mengenal lebih dekat, baik kondisi fisik maupun non-fisik serta kegiatan praktek belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peserta PPL dapat mempersiapkan rancangan-rancangan program kegiatan selama PPL yang akan dilaksanakan.

SMA Negeri 1 Piyungan berlokasi di dusun Karanggayam, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Yogyakarta 55792. Sekolah ini memiliki luas bangunan 3.768 m² yang berdiri di atas lahan seluas 8.000 m². Lokasinya cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya namun suasananya cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Selain itu untuk mendukung keamanan siswa dalam kegiatan belajar sekolah, sekolah telah membuat pagar mengikuti keliling tanah sekolah. Halaman yang dimiliki sekolah sebagian besar dimanfaatkan untuk taman sekolah. Lingkungan sekolah yang hijau membuat suasana sekolah menjadi lebih sejuk dan asri.

SMA Negeri 1 Piyungan berada tidak terlalu jauh dengan pemukiman penduduk sehingga dapat berhubungan secara timbal balik yang saling menguntungkan. Komunikasi pihak sekolah dengan masyarakat terjalin melalui keikutsertaan masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah, seperti perayaan ulang tahun SMA Negeri 1 Piyungan mengundang beberapa tokoh masyarakat, pada saat hari raya Idul Adha memberikan sebagian daging kurban kepada masyarakat sekitar dan pada akhir bulan Ramadhan memberikan sebagian zakat untuk masyarakat yang kurang mampu.

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 1 Piyungan Bantul mulai operasional sebagai filial dari SMAN 1 Banguntapan sejak tahun ajaran 1991/1992 dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Tumi Raharjo, dan sudah menempati gedung baru bertempat di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul yang diresmikan pada bulan Agustus tahun 1991 oleh Kakanwil Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Bpk Drs Sulistiyo. Fasilitas yang dimiliki pada saat itu adalah 4 ruang kelas, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA. Jumlah kelas paralel adalah 2 kelas. Jumlah peserta didik angkatan pertama berjumlah 80 orang. Dalam

perjalanan filial, kepala sekolah berganti dari Ibu Dra Tumi Raharjo kepada Bpk R Sugito BA.

SMAN 1 Piyungan Bantul dinyatakan berdiri dengan SK Menteri Nomor 0216/O/1992 pada tanggal 1 April 1992. Sejak berdirinya SMAN 1 Piyungan hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

a. Bapak R Suharjo BA (1992-1995)

Pada Tahun Ajaran 1992/1993 mulai banyak ditempatkan guru dan TU yang berstatus pegawai negeri sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Dan pada tahun ajaran 1993/1994 mulai dibangun ruang kelas baru sebanyak 1 ruang, dan menerima siswa baru sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Pada tahun ajaran yang sama SMAN 1 Piyungan Bantul mulai meluluskan siswa angkatan pertama.

b. Bapak Drs Suroto (1995-1998)

Pada Tahun Ajaran 1994/1995 menambah 4 ruang kelas baru dan 1 ruang laboratorium bahasa, dan menerima siswa baru sebanyak 4 kelas. Pada bulan Desember tahun 1996 dibangun mushola yang diresmikan oleh Bpk Kakanwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada Saat itu Bpk Drs H Rusli Rahman.

c. Bapak Drs Saliman (1998-2003)

Pada tahun 2001 dibangun lapangan olah raga basket yang sekaligus dapat berfungsi sebagai lapangan tenis.

d. Bapak Drs. Wiyono (2003-2005)

Pada tahun 2004 dibangun Laboratorium Komputer dan tahun 2005 dibangun laboratorium Media Pembelajaran.

e. Ibu Dra. Kusriyantinah (2005- 2007)

Pada bulan Mei tahun 2006 terjadi peristiwa musibah Gempa Bumi Bantul yang meluluh lantakkan seluruh fasilitas yang telah dimiliki oleh SMAN 1 Piyungan Bantul.

Pasca gempa bumi, pemerintah memberikan bantuan untuk merenovasi bangunan yang rusak ringan atau sedang, dan membangun kembali bangunan yang rusak berat dan tidak dapat digunakan lagi. Bangunan yang direhab berupa 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 5 ruang kelas, 1 ruang pertemuan yang diapit oleh 2 ruang kelas yang dindingnya dapat dibuka, sehingga ruang pertemuan dapat terdiri dari 3 ruang. Sedangkan bangunan baru terdiri dari 6 ruang kelas. Selain itu, bantuan 3 ruang media pembelajaran dan 1 ruang perpustakaan diperoleh dari Bank Tabungan Negara (BTN) yang bekerja sama dengan Real Estate Indonesia

(REI) Propinsi DIY. 3 ruang bantuan berasal dari Bank BTN dan REI DIY memberikan bantuan berupa 1 ruang komputer, 1 ruang OSIS, dan karena masih kekurangan 1 ruang kelas, maka 1 ruang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Bantuan pasca gempa dinyatakan selesai pada tahun 2007.

f. Bapak Drs. Subardjono (2007-2009)

Untuk menggantikan kekosongan kepala sekolah sementara, diterbitkan SK Kepala Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal yang menunjuk Kasi Kurikulum dan Tenaga Kependidikan Dikmenof (Bapak Sukardja, M. Pd) sebagai Yang Melaksanakan Tugas Kepala sekolah dibantu Pelaksana Harian oleh Waka urusan kurikulum di SMAN 1 Piyungan (Ibu Dra. Trianti Rahayuningsih) hingga Februari tahun 2010.

Pada Awal Tahun Ajaran 2008/2009 SMAN 1 Piyungan mulai memasang Jaringan Internet (Antena) untuk sambungan Internet baik kabel maupun nirkabel (HotSpot SMA1 PIYUNGAN).

Pada tahun ajaran 2009/2010 SMAN 1 Piyungan mendapat bantuan dana Block Grant Pembangunan Laboratorium IPA-Kimia.

g. Bpk Drs H Sumarman (2010-2012)

Pada Awal kepemimpinan Bapak Drs. H. Sumarman SMAN 1 Piyungan Bekerjasama dengan Pemda Bantul mengikuti acara Live di TVRI dalam acara Taman Gabusan yang diikuti oleh semua Guru dan Karyawan serta beberapa siswa berprestasi dan juga siswa yang mengisi selingan hiburan berupa Seni Tari dan Seni Musik.

Pada Awal Tahun 2010 sekolah telah mulai membangun Pagar Sekolah dan Pintu Gerbang Bagian depan yang roboh akibat gempa Tahun 2006 silam. Pada tahun 2011 didirikan 3 ruang baru yang digunakan sebagai ruang kelas.

h. Bpk Mohammad Fauzan, MM (Agustus 2012 – sekarang)

Bapak Mohammad Fauzan, MM resmi menjabat sebagai kepala SMA N 1 Piyungan sejak bulan Agustus 2012. Beliau merupakan kepala sekolah yang berasal dari SMA N 1 Kretek Bantul.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi dari SMA N 1 Piyungan mempunyai yaitu *“Terwujudnya siswa yang santun, berprestasi, mandiri, dan peduli lingkungan” (Tuntas Diri).*

Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter yang berorientasi pada iman dan taqwa (imtaq) serta pendidikan humaniora

- b. Memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni
- c. Memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Memberikan bekal pelajaran keterampilan dan kewirausahaan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Tujuan Sekolah

- a. Membentuk insan yang berbudi pekerti luhur, santun, dan penuh toleransi.
- b. Membentuk pribadi pejuang yang ulet dan sanggup menggali kelebihan diri sendiri.
- c. Mempersiapkan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik
- e. Membekali siswa dengan berbagai keterampilan hidup
- f. Mempersiapkan siswa dalam bidang kewirausahaan untuk bekal hidup mandiri

Susunan organisasi sekolah dan pembagian tugas SMA Negeri 1 Piyungan Tahun pelajaran 2013/2014 antara lain:¹

- 1) Kepala Sekolah : Mohammad Fauzan, M.M
- 2) Kepala Komite Sekolah : E. Suharsa, S.Pd
- 3) Wakasek Kurikulum : Hery Kurniawan Akhmad Ikhsan, M.Pd, B.I.
- 4) Wakasek Kesiswaan : Tugiman, S.Pd.
- 5) Wakasek Sarpras : F.X. Sugeng Wahyu Widodo, S.Pd.
- 6) Wakasek Humas : Drs. H. Agus Yuwana
- 7) Kepala Lab. Komputer : Samiyo S.Pd
- 8) Kepala Perpustakaan : Asta Puji Utami S.Pd
- 9) Kepala Lab. Kimia : Evi Ratiana, S.Pd.
- 10) Kepala Lab. Biologi : Reni Mundarti S.Pd
- 11) Ka. Tata Usaha : Tri Astuti Suryandari, S.Pd.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan selama observasi, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

¹Data dari dokumen sekolah yang diambil pada tanggal 16 September 2014

a. Ruang Administrasi

1) Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah terletak di sebelah ruang Tata Usaha.

2) Ruang guru

3) Ruang Bimbingan dan Konseling

4) Ruang Tata Usaha

b. Ruang Pengajaran

1) Ruang Kelas

Ruang pengajaran teori terdapat 16 ruang kelas yang terdiri dari:

a. 3 kelas untuk kelas X IIS

b) 3 kelas untuk kelas X MIA

c) 2 kelas untuk kelas XI IIS

d) 3 kelas untuk kelas XI MIA

e) 2 kelas untuk kelas XII IPS

f) 3 kelas untuk kelas XII IPA

2) Laboratorium

a) Laboratorium Biologi dan Fisika

b) Laboratorium Kimia

c) Laboratorium Komputer

c. Ruang Penunjang

1) Perpustakaan

2) Ruang OSIS

3) Ruang keterampilan

4) Ruang seni tari

5) Ruang UKS

6) Ruang Aula

7) Masjid

8) Ruang Piket

9) Gudang

10) Tempat parkir

11) Kamar mandi dan WC

12) Lapangan basket

13) Lapangan tenis

14) Lapangan futsal

15) Lapangan voli

4. Potensi Sekolah

1. Tenaga Pendidik dan karyawan

- a. 35 tenaga pendidik PNS
 - b. 5 tenaga pendidik tidak tetap
 - c. 6 staf karyawan tetap
 - d. 5 staf karyawan tidak tetap
2. Peserta Didik

Siswa SMAN 1 Piyungan, pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 397 yang terdiri dari kelas X (6 ruang), XI (5 ruang), XII (5ruang) dengan jumlah total ada 16 kelas, dengan rincian sebagai berikut :²

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	X MIA 1	10	14	24
	X MIA 2	11	13	24
	X MIA 3	10	16	26
	X IIS 1	10	13	23
	X IIS 2	9	15	24
	X IIS 3	10	11	21
	XI-MIA1	10	14	24
	XI-MIA 2	12	13	25
	XI-MIA 3	11	12	23
	XI IIS1	17	12	29
	XI IIS 2	14	11	25
	XII IPA 1	11	14	25
	XII IPA 2	10	14	24
	XII IPA 3	14	11	25
	XII IPS 1	15	12	27
	XII IPS 2	11	17	28

Kegiatan Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Piyungan memiliki banyak kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural

²Diambil dari data WAKA KESISWAAN SMA N 1 Piyungan pada tanggal 16 September 2014

berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain:

1. Pramuka
2. Olah Raga (OR) :
 - a. Bola Volley
 - b. Bola basket
 - c. Karate
 - d. Futsal
3. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
4. English Club (EC)
5. Bimbingan Peserta Olimpiade Sains (BPO Sains)
6. Kepemimpinan
7. Paskibra/Tonti
8. Keagamaan (retorika dakwah)
9. Teknologi Informatika
10. Seni Tari, Seni Musik

3. Potensi Siswa

Potensi dan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Piyungan cukup baik. Sebagian siswa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan cukup baik, misalnya waktu istirahat digunakan sebagian siswa untuk membaca buku di perpustakaan dan sholat Dhuha bagi yang beragama Islam. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Piyungan memiliki kedisiplinan dan kerapian yang cukup baik. Walaupun sebagian masih ada yang terlambat dan berpakaian kurang rapi. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Piyungan dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.45 WIB, untuk hari Jum'at dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB, sedangkan untuk Sabtu dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.00. Apabila siswa memiliki keperluan keluar sekolah dalam jam belajar siswa diharuskan meminta izin kepada sekolah melalui guru mata pelajaran yang sedang mengajar dan guru piket. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan dicatat pada buku pelanggaran siswa dan akan diberi poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Melalui wadah Osis siswa dapat mengembangkan potensi yang di miliki dengan optimal. Program kerja yang di jalankan antara lain: Majalah dinding, MOS. kegiatan Osis tahun ini secara umum sudah jauh lebih baik, tetapi masih perlu pembinaan terhadap kinerja mereka agar dapat secara mandiri. Selain itu juga adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Piyungan yang telah terkendali dan terorganisir dengan baik. Pihak sekolah

tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sore hari, asal tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pihak sekolah sangat mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut merupakan sarana bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan minat bakat dan penalaran berpikirnya. Hasilnya prestasi belajar tidak menurun, bahkan terus meningkat dan juga sering memenangkan perlombaan non akademik.

4. Potensi Guru dan Karyawan

Guru-guru SMA Negeri 1 Piyungan memiliki potensi yang baik dan sangat berdedikasi dibidangnya masing-masing. Dari segi kedisiplinan dan kerapian guru-guru SMA Negeri 1 Piyungan sudah cukup baik. Jumlah karyawan di SMA Negeri 1 Piyungan cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. Guru yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil sekitar 35 orang dan ada yang berasal dari Pegawai dari Departemen Agama yang bertugas di SMA Negeri 1 Piyungan misalnya guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Agama Islam. Status guru yang tidak tetap berjumlah 5 orang serta Gaji guru di sekolah ini telah mencukupi.

5. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Media

Fasilitas KBM yang ada sudah cukup lengkap. Fasilitas yang ada pada setiap kelas adalah meja dan kursi yang jumlahnya memadai, *whiteboard*, dan penggaris. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan ruangan yang digunakan untuk KBM kelas musik dan seni tari.

Penataan ruang kelas di SMA Negeri 1 Piyungan sama dengan penataan kelas pada umumnya. Pada tiap kelas terdapat tempelan poster dan atribut lain yang sesuai dengan program keahlian masing-masing yang mana sebagian besar adalah hasil kreasi siswa sendiri.

Pada SMA Negeri 1 Piyungan terdapat beberapa unit LCD dan laptop yang dapat digunakan oleh guru, akan tetapi karena masih banyak guru yang kurang paham dalam pemasangan LCD, maka jarang sekali guru yang menggunakannya.

6. Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP diterapkan dalam bentuk kegiatan kurikuler yang memuat mata pelajaran dan muatan lokal. Dengan tambahan beberapa mata pelajaran agama.

Pengembangan diri dan ketrampilan yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Piyungan diantaranya untuk pengembangan diri selain ekstrakurikuler juga upacara dan kerja bakti. Untuk ketrampilan yang dibekalkan untuk siswa di SMA Negeri 1 Piyungan adalah ketrampilan menari dan musik.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Praktek pengalaman lapangan bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk membentuk tenaga kependidikan yang professional, disiplin, memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi dan kondisi yang telah dilakukan, diperoleh permasalahan yang dapat dijadikan bahan acuan oleh mahasiswa PPL dalam penyusunan program. Oleh karena itu, direncanakan beberapa program kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang akan dilaksanakan selama PPL di sekolah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat pada umumnya dan lingkungan sekolah pendidikan pada khususnya berdasarkan disiplin ilmu atau keterampilan yang dipelajari, dengan harapan program-program tersebut dapat berfungsi secara optimal.

Dalam PPL ini ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan mahasiswa. Kegiatan-kegiatan ini berkaitan dengan upaya untuk membentuk jiwa profesional tenaga kependidikan. Kegiatan PPL bagi mahasiswa dibagi dalam beberapa tahap antara lain

1. Tahap Pengajaran Mikro (*Microteaching*)

Persiapan awal yang dilakukan oleh mahasiswa peserta PPL sebelum terjun ke lapangan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro, di dalam pengajaran mikro, mahasiswa sekaligus melakukan praktek mengajar di dalam kelas yang berskala kecil. Di dalam kegiatan ini, baik mahasiswa maupun dosen pembimbing mikro terlibat dalam kelas tersebut. Mahasiswa berperan sebagai guru, sedangkan teman satu kelompok yang lain berperan sebagai peserta didik. Mahasiswa yang lain memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran, setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar. Pengajaran mikro bertujuan untuk meningkatkan wawasan praktikan mengenai kompetensi guru dan mempersiapkan praktikan untuk mengajar dalam kelas

besar serta mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi kelas dan sekolah.

Pengajaran mikro dilaksanakan sebelum PPL selama satu semester yaitu di semester 6. Kegiatan ini melatih mahasiswa dengan keterampilan dalam proses pembelajaran, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, metode mengajar, bertanya, menutup pelajaran dan keterampilan lainnya berupa penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra-PPL dan observasi kelas pra-mengajar.

a. Observasi Pra-PPL

Observasi pra PPL ini dilakukan sebanyak 1kali yaitu meliputi :

- 1) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, administrasi mengajar berupa RPP dan strategi pembelajaran
- 2) Observasi siswa meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

b. Observasi Kelas Pra-Mengajar

Dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain :Mempelajari situasi kelas, Mempelajari kondisi peserta didik (aktif/tidak aktif) dan memiliki rencana konkret untuk mengajar.

3. Tahap Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan di kampus dengan tujuan untuk memberikan persiapan materi teknis dan memberikan wawasan bagi praktikan tentang segala hal yang berkaitan dengan PPL secara global.

4. Tahap Penerjunan

Tahap ini merupakan tahap diterjunkannya mahasiswa yang akan mengikuti program PPL secara serempak dari seluruh kelompok mahasiswa PPL.

5. Tahap Penyerahan

Tahap ini merupakan tahap di mulainya pelaksanaan PPL. Setelah penyerahan ini mahasiswa langsung terjun ke sekolah. Penyerahan dari pihak universitas diwakili oleh Dosen Pembimbing PPL kepada Kepala Sekolah, koordinator PPL sekolah, serta guru pembimbing.

6. Tahap Observasi PPL

Observasi kelas dilakukan sebelum praktikan resmi diterjunkan ke lokasi praktik pengalaman lapangan. Pada tahap ini praktikan datang langsung ke sekolah yang ditunjuk dan melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar secara langsung di dalam kelas. Dalam kegiatan ini praktikan mengamati aspek-aspek yang meliputi aktivitas guru selama proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk observasi/ pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pembimbing. Untuk pelaksanaannya dilakukan secara insidental, disesuaikan dengan jadwal guru pembimbing. Di samping itu praktikan dapat melakukan koordinasi dengan guru pembimbing tentang standar kompetensi yang akan diajarkan. Kemudian mahasiswa praktikan menyusun RPP berdasarkan silabus dan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

7. Tahap Pelaksanaan Praktik Mengajar

Praktikan mendapat kesempatan melakukan minimal 8 kali praktek mengajar, baik praktek mengajar terbimbing maupun praktek mengajar mandiri. Jadwal praktek mengajar disesuaikan dengan jadwal yang telah ada dan disusun oleh pihak sekolah. Hasil dari tahap praktik mengajar ini merupakan data-data observasi maupun kegiatan dialog dengan sumber yang berlangsung di tempat praktek, disusun sedemikian rupa sehingga dalam menjalankan tugas di sekolah, praktikan mampu menjadi pengajar yang baik.

8. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh praktikan bertujuan untuk mendeteksi pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan. Selain itu dapat

digunakan sebagai alat evaluasi bagi praktikan apakah penyampaian materi yang dilakukan sudah cukup baik atau belum. Evaluasi meliputi tes formatif dan analisis hasil. Pada tahap ini juga merupakan koreksi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing, dengan demikian kelebihan waktu praktik dapat dipertahankan, sedangkan kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki untuk bekal yang akan datang.

9. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan PPL. Semua data dan pengalaman yang didapat selama menjalankan PPL, dituangkan dalam bentuk laporan yang memuat kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Piyungan.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAANDAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Kegiatan PPL merupakan kegiatan untuk melakukan praktek kependidikan yang meliputi: melakukan praktek mengajar dan membuat administrasi pembelajaran guru. Persiapan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi suatu kegiatan, persiapan yang baik akan menunjang keberhasilan suatu program. Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL maka diadakan persiapan pada waktu mahasiswa masih berada di kampus, berupa persiapan fisik maupun mentalnya untuk dapat mengatasi permasalahan yang dapat muncul pada saat pelaksanaan program. Persiapan ini digunakan juga sebagai sarana persiapan program yang akan dilaksanakan pada waktu PPL nanti, maka sebelum diterjunkan ke lokasi sekolah, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pembekalan dan *microteaching*

Beberapa hari sebelum penerjunan PPL, mahasiswa mendapatkan pembekalan dari UPPL, yang dilakukan di kampus UNY, yang meliputi materi pengembangan wawasan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan baru bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan teknis PPL. Pembekalan ini dilakukan pada rentang waktu 25 sampai 29 Juni 2014, pembekalan yang dilakukan adalah pembekalan kelompok yang diselenggarakan untuk suatu sekolah atau lembaga dengan penanggung jawab DPL PPL masing-masing. Sebelum melakukan praktek pembelajaran mikro setiap mahasiswa memperoleh pembekalan dan orientasi pengajaran mikro yang dilaksanakan oleh fakultas masing-masing dengan rentang waktu 13 Februari samapi 1 Juni 2014. Program pengajaran mikro merupakan persiapan paling awal dan dilaksanakan dalam mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro, praktikan melakukan praktek mengajar dalam kelas yang kecil. Sehingga peran praktikan adalah sebagai seorang guru, sedangkan yang berperan sebagai

siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah delapan orang mahasiswa dengan dua dosen pembimbing. Pengajaran mikro juga merupakan wahana untuk latihan mahasiswa bagaimana memberikan materi, mengelola kelas, menghadapi peserta didik yang “unik” dan menghadapi atau menyikapi permasalahan pembelajaran yang dapat terjadi dalam suatu kelas. Sebelum melakukan pengajaran mikro mahasiswa diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta kelengkapan mengajar yang lain . Setelah RPP disusun, mahasiswa dapat mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Praktek pembelajaran mikro meliputi:

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa *Science pack* yang terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran
- b. Praktek membuka dan menutup pelajaran
- c. Praktek mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang telah disampaikan
- d. Praktek menjelaskan materi
- e. Ketrampilan bertanya kepada siswa
- f. Ketrampilan berinteraksi dengan siswa
- g. Memotivasi siswa
- h. Ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh
- i. Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- j. Metode dan media pembelajaran
- k. Ketrampilan menilai

2. Observasi pembelajaran di kelas

Dalam observasi pembelajaran dikelas diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah.

Dalam observasi ini mahasiswa melakukan pengamatan untuk perangkat pembelajaran (administrasi guru), misalnya; program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan silabus. Mahasiswa juga melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, meliputi: proses pembelajaran (pembukaan, penyajian materi, teknik bertanya pada siswa, metode pembelajaran, penggunaan waktu, bahasa, dan media, pengelolaan kelas,

gerakan guru, bentuk dan cara evaluasi) dan juga mengenai perilaku siswa di dalam maupun diluar kelas.

3. Pembuatan persiapan mengajar

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar dikelas, terlebih dahulu praktikan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing. Persiapan administrasi guru yang harus dibuat oleh praktikan antara lain :

- a. *Science pack* yang terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran
- b. Pelaksanaan Pelajaran Harian
- c. Evaluasi Hasil pembelajaran
- d. Analisis Hasil Pembelajaran

B. Praktik Mengajar (Pelaksanaan PPL)

Inti kegiatan pengalaman mengajar adalah ketertiban mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan PPL berupa praktik terbimbing dan mandiri, yang meliputi :

1. Penyusunan Perangkat Persiapan Pembelajaran dan Alat Evaluasi

Sebelum mengajar praktikan harus membuat perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga standar kompetensi materi yang diajarkan dapat tercapai oleh siswa. Perangkat persiapan pembelajaran yang dibuat adalah *Science pack* yang terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran. Pembuatan *Science pack* yang terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran akan mendapat bimbingan langsung dari guru pembimbing yaitu bapak Semiono Raharjo, S.Pd, M.Pd, Si.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi tentang :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai siswa
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Materi pembelajaran
- e. Strategi pembelajaran
- f. Langkah/skenario pembelajaran (5M: Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengkomunikasikan, dan Mengasosiasi)

- g. Media pembelajaran
- h. Sumber belajar
- i. Penilaian

Penilaian yang dilakukan praktikan dalam pembelajaran ada 3 aspek yaitu:

- a. Penilaian afektif yaitu dengan menilai sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Penilaian kognitif didasarkan pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan pada saat di dalam kelas.
- c. Penilaian psikomotorik didasarkan pada ketrampilan siswa dalam menggunakan alat

Media pembelajaran yang digunakan praktikan yaitu berupa buku pelajaran dan gambar. Sedangkan alat evaluasi yang diperlukan berupa evaluasi hasil pembelajaran siswa yaitu soal penugasan baik tugas mandiri maupun tugas terstruktur, laporan hasil praktikum serta soal uji kompetensi.

2. Kegiatan Praktik Mengajar

Dalam pelaksanaan praktik mengajar praktikan berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar SMA Negeri 1 Piyungan, untuk itu diperlukan suatu strategi belajar yang relevan sesuai dengan kondisi yang ada. Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok pelaksanaan PPL. Praktikan memperoleh pengalaman mengajar secara langsung di dalam kelas.Praktikan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dibawah pengawasan guru pembimbing lapangan.Setiap kali KBM berakhir, guru pembimbing langsung memberikan kritik dan saran sehingga praktikan mengetahui kekurangannya dan pada KBM selanjutnya praktikan dapat lebih baik daripada sebelumnya.

Selama praktik pengalaman lapangan praktikan melaksanakan praktik mengajar sebanyak 8 kali pertemuan,dengan jadwal sebagai berikut :

No	Hari/Tanggal	Kelas	jam	Materi
1	Selasa, 12 Agustus 2014	X MIA 2	3-5	Hakikat fisika, besaran dan satuan, pengukuran, dimensi, dan konversi satuan.
2	Rabu, 13 Agustus 2014	X MIA 3	6-8	Hakikat fisika, besaran dan satuan, pengukuran, dimensi, dan konversi satuan.
3	Selasa, 19 Agustus 2014	X MIA 2	3-5	Notasi Ilmiah, Aturan Angka Penting, Pengukuran, Ketidakpastian dalam Pengukuran,

				Kesalahan Sistematis dan Acak
4	Rabu, 20 Agustus 2014	X MIA 3	6-8	Notasi Ilmiah, Aturan Angka Penting, Pengukuran, Ketidakpastian dalam Pengukuran, Kesalahan Sistematis dan Acak
5	Selasa, 26 Agustus 2014	X MIA 2	3-5	Hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran. Praktikum Pengukuran
6	Rabu, 27 Agustus 2014	X MIA 3	6-8	Hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran. Praktikum Pengukuran
7	Selasa, 2 September 2014	X MIA 2	3-5	Review materi dan latihan soal
8	Rabu, 3 September 2014	X MIA 3	6-8	Ulangan Harian BAB Pengukuran, Besaran, dan Satuan
9	Selasa, 9 September 2014	X MIA 2	3-5	Ulangan Harian BAB Pengukuran, Besaran, dan Satuan
10	Rabu, 10 September 2014	X MIA 3	6-8	Vektor, tanda, notasi, penjumlahan
11	Selasa, 16 September 2014	X MIA 2	3-5	Remedial dan pembahasan soal ulangan harian

Adapun kegiatan dalam setiap pertemuan meliputi:

a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran mencakup kegiatan motivasi yang berisikan cerita-cerita terkait materi dan apersepsi yaitu menyampaikan pertanyaan yang menarik pengetahuan siswa terkait materi.

b. Kegiatan inti (penyampaian materi)

Dalam penyajian materi di kelas, praktikan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penentuan metode pembelajaran dilakukan setelah praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing materi.

c. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran dilakukan dengan memberikan latihan kepada siswa agar lebih mendalami materi yang telah diajarkan.

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan pembelajaran adalah :

1) *Discovery inquiry*

a) Diskusi-informasi

Metode untuk penyampaian materi dengan mengarahkan siswa sehingga siswa menyampaikan pendapat/pengetahuannya dan bersama-sama mengambil kesimpulan. Metode ini dilakukan praktikan baik menggunakan media maupun tidak.

b) Tanya jawab

Metode untuk penyampaian materi dengan memberikan pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis untuk membawa siswa pada konsep yang semakin mengerucut, yaitu konsep yang hendak diajarkan.

c) Demonstrasi

Metode untuk menyampaikan materi dengan cara mendemonstrasikan suatu alat praktikum. Metode ini bisa digunakan ketika alat praktikum tidak banyak.

2) *Problem Based Learning*

a) Diskusi

Metode untuk penyampaian materi dengan mengarahkan siswa sehingga siswa menyampaikan pendapat/pengetahuannya melalui suatu kasus/ permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan terkait materi, sehingga siswa mengeksplorasi pendapat mereka. Metode ini dilakukan praktikan baik menggunakan media maupun tidak.

3) *Project Based Learning*

a) Praktikum

Metode untuk menyampaikan materi melalui kegiatan praktikum. Siswa melakukan pembelajaran yang melibatkan 5 panca indra.

3. Kegiatan administrasi

Selain kegiatan belajar mengajar, praktikan juga belajar mengisi tugas administrasi sekolah, yaitu mengisi buku kemajuan kelas yang meliputi mata pelajaran, topik/pokok bahasan, dan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

4. Kegiatan lain:

Praktikan ikut dalam mendampingi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas lain.

5. Pemberiaan *Feedback* oleh Guru Pembimbing

Pemberian *feedback* oleh guru pembimbing biasanya dilakukan setelah selesai pelaksanaan praktik mengajar. Dari pemberian *feedback*, praktikan diberikan masukan tentang kekurangan dan kesalahan saat berlangsungnya proses belajar. Diharapkan dari pemberian *feedback* ini praktikan bisa memperbaiki kekurangan dan kesalahan serta tidak mengulangnya.

6. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan

Universitas Negeri Yogyakarta bekerja sama dengan Unit Pengembangan Pengalaman Lapangan (UPPL) memberikan fasilitas kepada mahasiswa PPL untuk konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan DPL dari Jurusan tentang permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan PPL. Diharapkan dengan adanya bimbingan dengan DPL PPL mahasiswa praktikan bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi yang belum bisa terpecahkan ketika bimbingan dengan Guru Pembimbing dari sekolah.

7. Penyusunan Laporan PPL

Pelaksanaan Kegiatan PPL harus dilaporkan secara resmi dengan menggunakan format laporan buku sebagai bentuk pertanggung jawaban dan pendiskripsian hasil pelaksanaan PPL. Laporan yang di buat sudah di sesuaikan dengan format yang telah di buat oleh Unit Pengembangan Pengalaman Lapangan (UPPL).

C. ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI

Rencana-rencana yang telah disusun oleh mahasiswa kurang lebih dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan praktikan tidak menjumpai kesulitan yang begitu berarti dalam artian semua kesulitan masih bisa diatasi. Analisis hasil yang dilakukan antara lain :

1. Analisis keterkaitan Program dengan pelaksanaannya

Dalam pelaksanaan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan dari awal hingga akhir secara keseluruhan dirasakan sudah cukup. Dalam hal ini mahasiswa merasakan di dalam pelaksanaan praktik mengajar, dalam evaluasi formatif hasil yang didapatkan cukup baik. Jadi dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menerima apa

yang telah disampaikan oleh mahasiswa bahkan siswa ada yang merasa kurang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan perlu penambahan jam pelajaran.

2. Faktor Pendukung

Pelaksanaan praktik mengajar, baik mengajar terbimbing, maupun mengajar mandiri, ada faktor pendukung yang berasal dari guru pembimbing, peserta didik dan sekolah.

- a. Faktor pendukung guru pembimbing memberikan keleluasaan mahasiswa untuk berkreasi dalam mengajar, pengelolaan kelas maupun evaluasi, kemudian guru pembimbing memberikan evaluasi yang berbentuk kritik dan saran perbaikan dalam praktik mengajar dikelas.
- b. Faktor pendukung peserta didik adalah kemauan dan kesungguhan dalam belajar walaupun pada perjalanannya mungkin ada lagi kekurangan yang dilakukan oleh mahasiswa
- c. Faktor pendukung sekolah adalah adanya sarana dan prasarana perpustakaan yang dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar yang biasa digunakan oleh mahasiswa untuk kegiatan proses belajar mengajar dan juga fasilitas kelas yang menunjang dalam penyampaian materi.

3. Hambatan-hambatan dalam praktik pengalaman lapangan

Secara umum Mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL tidak banyak mengalami hambatan yang berarti, namun justru mendapat pengalaman belajar untuk menjadi guru yang profesional dibawah bimbingan guru pembimbing di sekolah. Hambatan yang ditemui oleh praktikan merupakan hambatan yang masih bisa diatasi oleh diri sendiri maupun dengan bantuan guru pembimbing.

Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL adalah:

a) Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran

Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran antara lain pemetaan KI-KD, pemetaan nilai budaya dan karakter bangsa, silabus, RPP disebabkan karena penggunaan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 dengan integrasi nilai karakter, dan mengkodisikan kelas yang cenderung gaduh.

b) Kesulitan untuk merangkum bahan materi pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan di SMA.

Dalam melakukan praktek mengajar sumber materi yang akan disampaikan oleh praktikan sangat beragam sehingga praktikan harus mempersiapkan materi yang baik untuk pembelajaran. materi pembelajaran sebenarnya banyak terdapat dalam buku paket, namun materi harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c) Teknik mengontrol kelas

Jumlah siswa yang banyak membuat praktikan kesulitan dalam mengontrol kelas supaya tidak gaduh.

d) Teknik manajemen waktu

e) Karakter dan kemampuan peserta didik yang beranekaragam

Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan serta langgam belajar yang berbeda praktikan kesulitan dalam membuat perlakuan pada saat di dalam kelas.

Ketika kegiatan pembelajaran dilapangan, guru pembimbing selalu mengawasi praktikan, kemudian beliau selalu memberikan umpan balik berupa evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan praktikan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mengajar pada pertemuan selanjutnya.

Usaha untuk mengatasi hambatan

Adapun usaha-usaha untuk mengatasi hambatan tersebut adalah :

a) Saat menyiapkan administrasi pengajaran

Penyiapan administrasi pengajaran dilakukan dengan melihat contoh – contoh yang telah ada, disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Setelah itu meminta bimbingan dari guru pembimbing dan melakukan pelaporan terhadap apa yang telah dikerjakan / dibuat.

b) Kesulitan untuk mencari bahan materi pembelajaran

Mencari bahan mengajar dari internet dan meminjam buku di perpustakaan sekolah dan buku Kurikulum 2013 pada siswa yang telah memiliki.

c) Teknik mengontrol kelas

Menegur siswa agar tidak ramai sendiri, menunjuk siswa yang ramai sendiri untuk menjawab pertanyaan dari guru praktikan, dan menggunakan teknik belajar sambil bermain.

d) Teknik manajemen waktu

Meringkas penyampaian materi.

e) Karakter dan kemampuan peserta didik yang beranekaragam

Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang dirasa kurang jelas. Praktikan melakukan pendekatan personal dengan mendatangi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok.

f) Masalah yang berkaitan dalam sopan santun

Praktikan memperhatikan pakaian siswa yang hendak maju, masuk, maupun ijin ke luar kelas apabila pakaian kurang rapi maka praktikan akan meminta siswa tersebut merapikan bajunya.

g) Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi di kelas

Refleksi kegiatan PPL :

Kegiatan PPL ini memberikan pemahaman kepada diri saya bahwa menjadi seorang guru atau tenaga pendidik itu sangat sulit. Banyak hal yang harus diperhatikan, pembelajaran bukan hanya ajang untuk mentransfer ilmu kepada siswa namun juga pembelajaran terhadap “nilai” suatu ilmu. Selain itu guru juga harus menjadi sosok yang kreatif dan kritis dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dunia kependidikan, khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Selain mengemban amanat yang cukup berat yang harus disertai dedikasi yang tinggi, menjadi seorang guru merupakan hal yang paling menarik dan menyenangkan karena kita senantiasa berhubungan dengan makhluk hidup yang tidak akan pernah membosankan. Selain itu menjadi guru memiliki tantangan tersendiri yaitu pada waktu memahami ilmu dan “nilai” pada peserta didiknya. Setiap kegiatan praktik mengajar di dalam kelas ternyata memberikan pengalaman yang berharga untuk mengasah dan mendewasakan pemikiran saya sebagai seorang calon tenaga pengajar. Guru adalah manusia yang sangat berjasa bagi setiap insan di dunia karena jasanya setiap manusia dapat membaca, menulis, dan belajar mengenai berbagai ilmu.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang diprogramkan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik untuk menjadi tenaga pendidikan yang profesional, yang selain mampu menyampaikan ilmu pengetahuan juga mampu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Selain itu PPL juga dimaksudkan untuk menerapkan ilmu yang telah diterima mahasiswa selama perkuliahan di kampus.

Pelaksanaan PPL yang sudah dijadwalkan dirasa berjalan dengan lancar, dapat terselesaikan dengan baik, serta dapat mencapai target yang ditetapkan. Meskipun terjadi banyak kekurangan dan terdapat beberapa kendala, akan tetapi praktikan berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan semua program PPL dengan sebaik-baiknya. Kurangnya pengetahuan, sedikitnya pengalaman membuat praktikan harus banyak belajar dan tidak cukup puas dengan pencapaian pengajaran yang telah dilaksanakan di kampus dan di PPL ini. Mahasiswa harus senantiasa mengembangkan diri dalam penguasaan teknik mengajar, teknik penguasaan kelas serta menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik. Selain itu pembelajaran sejarah yang terkandung nilai-nilai karakter bangsa Indonesia perlu disampaikan dan diteladankan pada siswa. Simpulan yang dapat diambil mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Piyungan adalah sebagai berikut:

1. Program PPL UNY dapat terlaksana dengan baik karena adanya koordinasi yang baik antar mahasiswa, mahasiswa dengan dosen pembimbing, mahasiswa dengan guru pembimbing serta mahasiswa dengan murid dan warga sekolah.
2. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: guru, peserta didik, metode pengajaran, lingkungan sekolah, media pembelajaran, dll.
3. Kreatifitas seorang guru mampu mendukung penguasaan materi untuk dapat melakukan pengajaran dengan baik.
4. Menjadi seorang guru adalah sebuah tugas dan tanggung jawab yang mulia, sehingga harus dijalankan dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa merupakan tunas bangsa yang harus diberikan semangat untuk selalu berkarya.

6. Program PPL merupakan wahana yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri dan potensi mahasiswa sebagai calon pendidik.
7. Kesiapan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan program PPL perlu diperhatikan dan direncanakan dengan baik.

B. Saran

1. Untuk UNY
 - a) Koordinasi yang baik perlu ditingkatkan untuk dapat menyelenggarakan program PPL lebih baik lagi.
 - b) Penyampaian dan sosialisasi informasi terkait program PPL harus lebih diperhatikan lagi, agar dapat sampai ke mahasiswa calon pelaksana PPL.
 - c) Pelaksanaan PPL pada semester gasal tidak mengganggu persiapan ujian akhir, sehingga tahun depan bisa dilaksanakan pada waktu yang sama.
 - d) Peningkatan kualitas pembelajaran, penanaman nilai-nilai karakter serta perbaikan manajemen perlu dilakukan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.
2. Untuk SMA Negeri 1 Piyungan
 - a) Memberikan motivasi terhadap siswa yang memiliki minat belajar rendah.
 - b) Meningkatkan fasilitas, serta melengkapi sarana dan prasarana demi kelancaran pembelajaran siswa.
 - c) Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang sudah ada serta selalu mengembangkan sesuai dengan perkembangan pendidikan.
3. Untuk Mahasiswa PPL
 - a) Mempersiapkan diri dan mental dengan baik untuk melaksanakan program PPL, sehingga semua program bisa dilaksanakan dengan baik.
 - b) Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk program PPL serta mengikuti dengan baik semua proses dan tahapan yang telah diprogramkan kampus sebelum mahasiswa diterjunkan di lapangan.
 - c) Melakukan observasi di lokasi PPL yang sudah ditentukan dengan cermat, sehingga dapat menyusun program PPL dengan tepat.
 - d) Menyusun program PPL disesuaikan dengan lokasi PPL, waktu yang diprogramkan, biaya, tenaga, serta kemampuan diri.
 - e) Kuasai materi mengajar dengan baik sehingga dapat memberikan informasi dan menyampaikan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- f) Melakukan koordionasi dan menjaga hubungan baik dengan sesama mahasiswa PPL, dengan pihak sekolah terkait, serta semua pihak yang menunjang program PPL.
- g) Menjaga almamater UNY selama pelaksanaan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan KKN-PPL. 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2014*.
Yogyakarta:UPPL

Tim Penyusun Panduan PPL UNY. 2014.*Panduan PPL 2014. Universitas Negeri
Yogyakarta*.Yogyakarta: UPPL

LAMPIRAN